# EKSPLORASI KONSEP-KONSEP FISIKA TERHADAP AKTIVITAS NAIK TANGGA DI TEMPAT WISATA RELIGI SUNAN MURIA

**Warida Firdausy[1],Karina Afsha Sabillah Putri[2], Reynafi Arini Putri[3], Nanda Ferryna Kharrismanti [4]**

[1] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
*Waridafirdausy29@gmail.com*
[2] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
*karinaafsha20@gmail.com*
[3] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
*putrireynafi@gmail.com*
[4] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, 69162, Indonesia
*nandaferryna79@gmail.com*

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

**Abstrak** Gunung Muria terletak disebelah utara Kota Kudus. Pengunjung wisata budaya lokal religi Sunan Muria harus menempuh sekitar 700 anak tangga dari gerbang utama menuju puncaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi konsep-konsep fisika terhadap aktivitas naik tangga di tempat wisata religi Sunan Muria dan untuk mengenalkan wisata religi Sunan Muria untuk khalayak umum supaya wisata Indonesia tetap terlestarikan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian analisisliteratur mengenai studi wisata religi, terutama pada wisata religi sunan Muria. Aktivitas naik tangga di wisata religi Sunan Muria dapat dianalisis penerapan konsep-konsep fisika didalamnya. Konsep-konsep fisika yang terdapat pada aktivitas naik tangga di wisata religi Sunan Muria adalah gravitasi, gaya normal, gaya gesek, energi potensial, usaha, sudut jinjit, posisi kaki, dan prinsip lever.

**Kata Kunci: Budaya lokal, Fisika, Wisata sunan muria**

***Abstract*** *Mount Muria is located to the north of Kudus City. Visitors to the Sunan Muria religious tourism site must climb around 700 steps from the main gate to the top. This research aims to analyze the correlation of physics concepts with the activity of climbing stairs at the Sunan Muria religious tourist attraction and to introduce Sunan Muria religious tourism to the general public so that Indonesian tourism remains preserved. This research was conducted using literature analysis research methods regarding religious tourism studies, especially Sunan Muria religious tourism. The activity of climbing stairs in the Sunan Muria religious tourism can be analyzed by applying physics concepts therein. The physics concepts contained in the activity of climbing stairs in Sunan Muria religious tourism are gravity, normal force, friction force, potential energy, work, tiptoe angle, foot position, and lever principle.*

**Keywords: Local culture, phisics, Sunan Muria tourism**

## Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan disetiap daerah masing-masing. Kebudayaan atau nilai-nilai kearifan lokal tersebut tergolong menjadi suatu aset negara yang harus dijaga serta dilestarikan eksistensinya karena berperan luas dalam kehidupan masyarakat penganutnya. Kearifan lokal atau kebijaksanaan lokal tersebut memegang peranan positif dalam kehidupan (Mimin, 2023). Wisata religi menjadi salah daya tarik di Indonesia karena sebagian warga Negara Indonesia beragama Islam. Provinsi Jawa Tengah merupakan suatu daerah yang populer menjadi pusat keagaman di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya kuil, candi, dan pura yang tersebar di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Destinasi wisata religi yang paling populer salah satunya adalah tradisi berkunjung ke makam-makam (ziarah) ulama-ulama penyebar agama Islam di Indonesia. Makam para ulama menurut tradisi Jawa dianggap sebagai suatu kesakralan (Hakim & Muhajarah, 2023).

Provinsi Jawa Tengah memiliki suatu wisata religi yang terkenal yaitu Sunan Muria. Sunan Muria terletak di puncak Gunung Muria terletak disebelah utara Kota Kudus. Pengunjung wisata religi Sunan Muria harus menempuh sekitar 700 anak tangga dari gerbang utama menuju puncaknya. Sunan Muria memiliki keunggulan dibandingkan dengan wisata religi lainnya yaitu letak dari wisata religi Sunan Muria berada tepat di lereng Gunung Muria. Pengunjung wisata religi Sunan Muria umumnya akan sangat ramai pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Dzulhijjah serta bulan Suro (Kusuma & Varokh, 2023).

Globalisasi yang sangat pesat memang tidak bisa dihindari pada masa yang semakin berkembang saat ini. Masuknya globalisai yang sangat pesat ke negara Indonesia dapat menjadikan peminat kebudayaan local semakin berkurang atau menurun terkhususnya pada generasi milenial. Generasi muda atau generasi milenial harusnya bangga terhadap kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Arus globalisasi yang lebih condong terhadap gaya hidup para bangsa barat tidak bisa dijadikan sebagau alasan para generasi muda untuk mencintai dan melestraikan local yang ada di negara Indonesia (Wahyuningsih, 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan rasa cinta budaya agar tidak hilang terkikis oleh era globalisasi yang semakin pesat ini yaitu dengan cara mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran. Bentuk integrasi budaya dalam pembelajaran ini akan membuat siswa secara tidak langsung juga melestarikan budaya yang ada. Memunculkan budaya lokal dalam proses pembelajaran dapat menanamkan jati diri bangsa dan identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu hal tersebut perlu untuk membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan terampil, serta memiliki sikap cinta budaya (Prihastari & Widyaningrum, 2021).

Biofisika merupakan cabang ilmu fisika yang menerapkan prinsip, pendekatan, atau metode fisika untuk mempelajari atau memahami masalah biologis. Biofisika merupakan ilmu yang relatif baru, biofisika banyak dimanfaatkan di beberapa cabang ilmu pengetahuan (Fakhriyah, et al, 2023). Biofisika banyak dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari salah satunya aktivitas menaiki tangga. Menaiki tangga melibatkan berbagai gerakan tubuh, melibatkan bermacam-macam gaya, usaha, serta sistem lever saat menaiki tangga. Hal ini membuktikan bahwa biofisika berhubungan erat dengan kegiatan sehari-hari, salah satunya aktivitas menaiki tangga (Asra, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang pertama yaitu untuk menganalisis hubungan konsep-konsep fisika terhadap aktivitas naik tangga di tempat wisata religi Sunan Muria sebagai bantuan informasi untuk pembelajaran siswa. Tujuan yang kedua yaitu untuk mengenalkan wisata religi Sunan Muria untuk khalayak umum agar budaya Indonesia tetap dilestarikan dan dikenal.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian analisisliteratur mengenai studi wisata religi, terutama pada wisata religi sunan Muria yang di desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Artikel jurnal yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan sesuai dengan persyaratan. Sumber artikel jurnal yang digunakan akan dikumpulkan sesuai dengan judul penelitian. Variabel pada penelitian ini disesuaikan dengan persyaratan penulis. Artikel jurnal yang digunakan menggunakan rentan tahun mulai dari 2020 hingga 2024 karena data yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan relevan diterapkan agar menghasilkan informasi baru yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dari beberapa sumber yang relevan. Data-data yang diperoleh didapatkan melalui web *Google Scholar* dan beberapa artikel jurnal yang relevan. Kata kunci yang digunakan untuk mencari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain, sunan muria, biomekanika, serta analisis konsep fisika. Data hasil penelitian yang diperoleh akan dilakukan analisis menggunakan empat langkah sebagai berikut: (1) Menulis data hasil observasi dari beberapa sumber yang relevan dalam bentuk teks deksriptif; (2) Melakukan diskusi mengenai konsep biomekanika pada anak tangga yang terdapat di wisata religi Sunan Muria; (3) Merevisi apabila terdapat miskonsepsi; (4) Menarik kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Wisata religi Sunan Muria terletak pada puncak gunung Muria dengan ketinggian 1600 mdpl. Pengunjung untuk menuju pada puncak gunung Muria harus melewati 700 anak tangga dimulai dari pintu gerbang. Wisata religi Sunan Muria tepatnya berada di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Aktivitas saat menaiki tangga pada wisata religi Sunan Muria dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip fisika. Seluruh prinsip-prinsip fisika tersebut bekerja secara bersamaan untuk memungkinkan aktivitas menaiki tangga dengan aman dan efisien. Prinsip-prinsip fisika tersebut antara lain:

1. Gravitasi

Gravitasi Bumi merupakan suatu gaya yang akan menarik tubuh ke bawah ketika sedang melakukan aktivitas naik tangga. Sehingga memerlukan usaha untuk melawan gaya gravitasi ini supaya dapat melakukan aktivitas naik tangga dengan baik. Gaya gravitasi tercipta berdasarkan hukum gravitasi Newton (gaya tarik menarik) antara bola besar "M" dan bola kecil "m". Hasilnya adalah batang berputar dan serat kuarsa berputar. Hukum gravitasi pada dasarnya mengikuti hukum ketiga Dari gerak yang diprakarsai oleh Newton sendiri. Sebuah buku berjudul "*Philosophae Naturalis Principia Mathematica*" karya Newton (1686), menyatakan bahwa semua benda yang kita lihat dipengaruhi oleh gaya di luar, ditegaskannya dalam aktivitas apa pun, seperti kekuatan fisik, ada reaksi yang sama besar dan berlawanan arah (Lestari, *et al*, 2024).

Saat menaiki tangga landai, gaya gravitasi yang harus diatasi oleh individu relatif lebih kecil dibandingkan dengan menaiki tangga yang curam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sudut kemiringan tangga landai cenderung lebih rendah, sehingga gaya gravitasi yang bekerja secara vertikal juga lebih rendah. Tangga pada Sunan Muria tergolong curam karena terletak pada puncak gunung Muria dengan ketinggian 1600 mdpl, sehingga gaya gravitasi yang dibutuhkan lebih besar. Arah gaya gravitasi saat menaiki tangga dapat dilihat pada gambar 1.




**Gambar 1 :** Arah Gaya Gravitasi

Sumber : ( https://pin.it/ipcwHbl1T )

2. Gaya Normal:

$$\sum Fy = 0$$

$$N - W = 0$$
$$N = W$$
$$N = m.g$$

Keterangan: $\sum Fy = Gaya\ searah\ sumbu\ y$
N = Gaya normal (N)
W = Gaya berat (N)
m = Massa (kg)
g = Percepatan gravitasi (m/s2)

Ketika sedang berdiri di tangga, kaki akan menerima gaya normal dari tangga yang sebanding dengan berat tubuh. Hal tersebut memungkinkan untuk tetap seimbang dan tidak jatuh ke bawah. Gaya normal adalah suatu gaya yang dapat bekerja pada objek bidang apabila terdapat dua permukaan objek yang saling bersentuhan. Gaya normal memiliki arah yang selalu tegak lurus dengan bidangnya. Gaya normal memiliki besar yang sama dengan besarnya gaya yang berlawanan dengannya. Gaya normal yang terdapat pada suatu benda yang berada di atas bidang datar dan benda dalam keadaan diam, sehingga diperoleh persamaan gaya normal diatas (Afkarina & Sudati,2021). Ketika sedang berdiri di tangga, kaki akan menerima gaya normal dari tangga yang sebanding dengan berat tubuh. Hal tersebut memungkinkan untuk tetap seimbang dan tidak jatuh ke bawah. Arah gaya gravitasi saat menaiki tangga dapat dilihat pada gambar 2.




**Gambar 2:** Arah Gaya Normal

Sumber : ( *https://pin.it/ipcwHbl1T* )

3. Gaya gesek:

Gaya gesek adalah suatu gaya yang dapat terjadi apabila terdapat dua benda yang saling bersentuhan satu sama lain. Gaya gesek juga merupakan gaya yang dapat terjadi karena arahnya saling berlawanan. Apabila dikaji secara mikroskopis, gaya gesek terjadi karena adanya interaksi melalui terbangunnya gaya ikat antara molekul-molekul yang terdapat pada permukaan suatu benda dengan molekul-molekul pada permukaan benda lain apabila keduanya saling bersentuhan. Benda yang dapat bersentuhan ini dapat berupa benda padat, cair, dan gas. Gaya gesek yang terjadi antar benda padat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu gesekan antara tanah dengan alas kaki yang kita pakai (Hardiansyah, 2021).

Gaya gesek dapat terjadi pada objek atau benda yang memiliki permukaan yang kasar maupun permukaan yang halus. Apabila suatu benda memiliki permukaan yang halus, maka semakin kecil pula gaya geseknya. Begitu juga sebaliknya, apabila suatu benda memiliki permukaan yang kasar, maka semakin besar pula gaya geseknya. Dilihat dari pernyataan-pernyataan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya gaya gesek adalah halus atau kasarnya permukaan suatu benda (Hardiansyah, 2021).

Gaya gesek yang terjadi karena dua benda padat yang saling bersentuhan dibagi menjadi dua macam gaya, yaitu :

a. Gaya gesek statis, merupakan gaya gesek yang terjadi pada saat gaya diberi gaya hingga sesaat seblum benda mulai bergerak. Gaya gesek statis memiliki lambang fs. Nilai maksimum gaya gesek statis sama dengan gaya terkecil yang dibutuhkan supaya benda dapat mulai bergerak.
b. Gaya gesek kinetik, merupakan gaya yang terjadi apabila terdapat dua permukaan benda yang saling bersentuhan pada saat benda tersebut bergerak. Gaya gesek kinetik memiliki lambang fk. Pada saat benda bergerak ke permukaan benda lain maka yang terjadi adalah gaya gesekan bekerja berlawanan arah terhadap kecepatan benda (Hardiansyah, 2021).

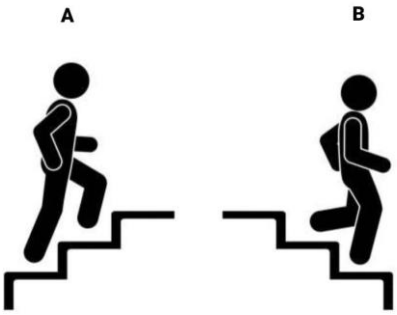
Terdapat gaya gesek antara alas kaki dan permukaan tangga ketika kaki menyentuh permukaan tangga wisata religi Sunan Muria. Gaya gesek ini memungkinkan tubuh untuk tetap bergerak maju tanpa tergelincir. Arah gaya gesek ini berlawanan arah dengan arah gerak benda (orang) saat menaiki tangga pada wisata religi Sunan Muria. Gaya gesek yang terjadi pada peristiwa ini adalah gaya gesek kinetik. Hal tersebut dikarenakan gaya gesek yang terjadi karena terdapat dua permukaan benda yang saling bersentuhan pasa saat benda bergerak. Gambar arah gaya gesek dalam kegiatan naik tangga dapat dilihat pada gambar 3.




**Gambar 3 :** Arah Gaya Gesek

Sumber : ( *https://pin.it/ipcwHbl1T* )

4. Energi Potensial




**Gambar 4 :** Kedudukan tubuh saat aktivitas menaiki tangga

Sumber : (*https://pin.it/5thZvcYEM* )

Energi potensial adalah energi yang di peroleh oleh material tertentu sebagai akibat dari posisinya dalam suatu medan gaya (Gumelar, Kardiman, & Oleh, 2022). Ketika melakukan aktivitas naik ke atas pada tangga wisata religi Sunan Muria, energi potensial mengalami peningkatan karena ketinggian dari permukaan bumi bertambah. Berdasarkan gambar kedudukan tubuh pada gambar A lebih tinggi dari kedudukan tubuh pada gambar B maka energi potensial kedudukan gambar A lebih besar dari kedudukan tubuh pada gambar B. Hal tersebut dapat dihitung menggunakan rumus energi potensial gravitasi, yaitu Ep (J) = m.g.h,

Keterangan: m : massa tubuh (kg),
g : percepatan gravitasi (9,8 $m/s^2$ atau $10m/s^2$), dan
h : ketinggian (h).

5. Usaha

Akivitas menaiki tangga wisata religi Sunan Muria membutuhkan gaya kerja/gaya usaha untuk mengangkat tubuh dalam melawan gravitasi. Ketika menaiki tangga pada wisata religi Sunan Muria yang memberikan usaha adalah benda (orangnya) kepada tangga, sedangkan tangga akan

memberikan reaksi pada usaha tersebut. Orang yang naik tangga akan memberikan usaha untuk melawan gravitasi yang menariknya kebawah. Tangga yang memberikan reaksi pada usaha tersebut dengan menyediakan permukaan yang [W (J)= F.s] ukan langkah naik serta memberikan gaya normal yang seimbang dengan gaya yang diberikan oleh orang yang naik tangga. Usaha ini dapat dihitung menggunakan rumus

Keterangan: F : gaya yang diterapkan ke tangga (N), dan
s : jarak yang dinaiki atau perpindahan (m).

6. Sudut Jinjit

Saat sudut jinjit besar, usaha yang diperlukan untuk menaiki tangga juga akan lebih besar. Ini karena sudut jinjit yang besar membutuhkan lebih banyak energi untuk menggerakkan tubuh ke atas, sehingga meningkatkan intensitas aktivitas fisik saat menaiki tangga pada wisata religi Sunan Muria.

7. Posisi Kaki (Jinjit atau menapak penuh)
   a. Menapak Penuh (*Flat-Footed*): Ini adalah posisi di mana seluruh bagian kaki, termasuk tumit, menapak secara penuh di atas tangga. Posisi ini memberikan stabilitas yang baik karena seluruh kaki mendukung berat tubuh.



**Gambar 5 :** Kaki menapak penuh

Sumber : ( *https://images.app.goo.gl/TEdZaYnps6dzD1F66* )

   b. Jinjit (*Toes*): Ini adalah posisi di mana Anda menekankan berat tubuh pada ujung jari kaki atau sebagian besar pada bagian depan kaki. Ini sering digunakan saat tangga memiliki sudut jinjit yang besar atau saat ingin mempercepat langkah. Namun, posisi jinjit memerlukan keseimbangan yang lebih baik dan dapat menimbulkan kelelahan pada otot kaki jika digunakan terus-menerus.



**Gambar 6 :** Kaki menjinjit

Sumber : (*https://images.app.goo.gl/p9s1vPQxmWJMBoCHA*)

Tangga pada wisata religi Sunan Muria dikarenakan sangat curam, anak tangga berukuran tinggi 50 cm x lebar 80 cm, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai puncaknya, maka posisi kaki yang nyaman dan tepat digunakan saat menaiki tangga wisata religi Sunan Muria adalah dengan cara jinjit (*Toes).*

8. Prinsip Lever dalam Menaiki Tangga Wisata Religi sunan Muria




**Gambar 7 :** Prinsep lever pada kaki saat menaiki tangga

Sumber : (https://images.app.goo.gl./jnra4ThZi4tc2oZ8 )

a. Lever Kelas Pertama: Dalam hal ini, titik tumpu (*fulcrum*) berada di antara titik beban (*load*) dan titik usaha (*effort*). Ketika menaiki tangga, otot kaki bertindak sebagai titik usaha yang bekerja melawan gravitasi untuk mengangkat tubuh.
b. Lever Kelas Kedua: Pada lever kelas kedua, titik beban berada di antara titik usaha dan titik tumpu. Ketika menaiki tangga, berat tubuh berfungsi sebagai beban yang diangkat oleh otot kaki dengan titik tumpu pada sendi-sendi.
c. Lever Kelas Ketiga: Dalam lever kelas ketiga, titik usaha berada di antara titik beban dan titik tumpu. Namun, pada saat menaiki tangga, titik tumpu (sendi-sendi) dan titik beban (berat tubuh) lebih penting dalam konteks gerakan tersebut.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip biomekanika dan kinetika, tubuh manusia dapat memanfaatkan otot-ototnya secara optimal untuk bergerak dengan efisien. Saat menaiki tangga, otot-otot utama seperti quadriceps, hamstring, dan otot betis bekerja sama untuk mengangkat tubuh ke atas dengan keseimbangan yang baik. Proses ini juga melibatkan koordinasi antara sistem saraf dan sistem muskuloskeletal agar setiap langkah dapat dilakukan dengan stabil dan tanpa cedera.

## Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Negara Indonesia memiliki beragam keunikan yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata, salah satunya yaitu wisata religi. Wisata religi yang umumnya dikunjungi dalam Negara Indonesia adalah wisata religi bertema Islam. Provinsi Jawa Tengah memiliki suatu wisata religi yang terkenal yaitu Sunan Muria. Sunan Muria terletak di puncak Gunung Muria terletak disebelah utara Kota Kudus. Pengunjung wisata religi Sunan Muria harus menempuh sekitar 700 anak tangga dari gerbang utama menuju puncaknya. Aktivitas naik tangga di wisata religi Sunan Muria dapat dianalisis korelasinya dengan konsep-konsep fisika. Konsep-konsep fisika yang terdapat pada aktivitas naik tangga di wisata religi Sunan Muria adalah gravitasi, gaya normal, gaya gesek, energi potensial, usaha, sudut jinjit, posisi kaki, dan prinsip lever.

### 2. Saran

- Guru dapat mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran IPA.
- Penelitian lanjutan dapat mengkaji biomekanika tubuh pada aktivitas lain di wisata Indonesia

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada:
1. Narasumber literatur penelitian 2020-2024

2. Ibu Maria Chandra Sutarja, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampuh mata kuliah biofisika.
3. Semua pihak yang mendukung penyusunan artikel dan penelitian literatur ini..

## Daftar Pustaka

Afkarina, D., & Sudarti. (2021). Analisis Konsep Fisika pada Permainan Tradisional Kerapan Kereweng sebagai Bahan Ajar Fisika. *Jurnal Ilmu Fisika dan Pembelajarannya. 5*(2). 48-54.

Asra, A., *et al*. (2021). Pembelajaran Fisika Mengintegrasikan Permainan Tradisional. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*. 6(2), 66-73

Fakhriyah, F, et al. (2023). *Bahan Ajar Biofisika Berbasis Literasi Sains*. Pekalongan: NEM

Gumilar, R., Kardiman, & Oleh. (2022). Perancangan *Micro Hydro Power Plant* pada Curug Xyz. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. *(8)*14. 286-296.

Hakim, L., & Muhajarah, K. (2023). *Travel Pattern* Wisata Religi di Jawa Tengah. *Ar-Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy. 3*(1). 1-18.

Hardiansyah, I. (2021). Penerapan Gaya Gesek pada Kehidupan Manusia. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA. 10*(1). 70-73.

Kusuma, A., & Varokh, A. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus. *Journal Of Islamic Economy, Finance, and Banking. 7*(1). 69-82.

Lestari, V., *et al.* (2024). Mengenal Gaya Gravitasi: Mekanisme Dibalik Tertariknya Benda-Benda ke Bumi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 1*(12).

Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age. 7*(1). 93-104.

Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2021). Integrasi Budaya Lokal Dalam Pengembangan LKPD untuk Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. Mendidik: *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 43-49

Wahyuningsih, D. (2023). Internalisasi Nilai Cinta Budaya Melalui Ekstrakurikuler Karawitan. *Social Studies*, 8(2).